

Analisis Teks Tanggapan Berita Melalui BBM

Netty Nurdiani

Teknik Elektro Politeknik Negeri Semarang
nettynurdiani@gmail.com

Abstrak: Komunikasi di seluruh aspek kehidupan manusia menggunakan bahasa. Penggunaan bahasa ini dapat juga ditemukan dalam komunikasi menggunakan media BB (blackberry). Wujud bahasa yang dipergunakan di dalam BB menunjukkan perbedaan dibandingkan dengan wujud bahasa yang dipergunakan dalam media lainnya. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud pemakaian bahasa di dalam fitur BB. Data diperoleh dari tanggapan anggota sebuah grup di dalam BB. Tanggapan yang disampaikan berdasarkan berita yang sebelumnya di-share di dalam grup. Berita yang disampaikan merupakan berita tentang kondisi kesehatan keluarga dari salah seorang anggota grup. Data yang terkumpul kemudian diidentifikasi untuk dianalisis penggunaan bahasa dan aspek gramatikal dari berita tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh aspek gramatikal dapat ditemukan di dalam teks tersebut. Penelitian terhadap teks tanggapan ini masih dapat diperluas lagi dari sudut pandang sosiolinguistik dengan menyelidiki wujud variasi bahasa dalam teks tersebut.

Abstract: Communication on the whole aspect of human life is using language. This use of language could also found in communication using media (BB) blackberry. A language used in BB show different compared with language in other media. This writing is aimed to describe a language used in BB features. Data is collected from a responses of a group member in BB. The response was based on news shared in group. News given is news about the health of families from one of member of the group. The data collected is identified for analysis of the use language and aspects gramatically of the news. The result show that all of aspects gramatical can be found in the text. Reseach on this response text can be expanded from the sociolinguistics perspective to explore language variation in this text.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi komunikasi memberikan dampak yang besar bagi masyarakat penggunanya. Kemajuan ilmu dan teknologi ini menyebabkan arus komunikasi menjadi cepat dan tanpa batas. Jarak tak lagi menjadi penghalang untuk saling memberikan informasi; baik informasi yang bersifat formal maupun informasi nonformal. Kehadiran HP (*hand phone*) memberikan perubahan yang besar dalam cara berkomunikasi. Perubahan ini dapat dilihat dari kedekatan orang dalam berkomunikasi. Jika di masa lalu orang menggunakan telepon rumah, yang berbayar mahal, pada masa kini, orang bisa melakukan komunikasi dengan menggunakan SMS (*short message service*). Dalam survey-survei seluler, semua pengguna telepon seluler memanfaatkan layanan SMS, tak terkecuali kaum difabel (Suparyo, 2012, diunduh 31 November 2015). Dengan SMS, orang bisa melakukan komunikasi atau berkirim kabar tanpa harus menunggu sampai di rumah atau di wartel (warung telekomunikasi). SMS ini merupakan salah satu fasilitas/fitur di dalam HP. Penggunaan SMS ini akan memberikan perubahan dalam cara berkomunikasi.

Dalam perkembangannya, teknologi komunikasi sekarang telah diramaikan dengan penggunaan alat komunikasi yang disebut dengan istilah BB (*blackberry*). Berbeda dengan HP, BB memberikan kemungkinan cara berkomunikasi yang lebih luas

dibandingkan dengan HP. Pengiriman pesan lewat BB juga bisa mudah karena BB bisa digunakan untuk mengirim berita yang terdiri dari banyak kata, yang mungkin jika dikirim dengan SMS dengan HP bukan BB tidak bisa dikirim dalam sekali pengiriman. Pengiriman berita melalui BB ini lazim disebut dengan istilah BBM atau *Blackberry Messenger*. Data ini diperoleh dari grup dalam BB. Berita dalam BB tersebut mengabarkan kondisi kesehatan salah seorang anggota keluarga dari grup itu. Karena kemiripan wujud beritanya, dapat dikatakan bahwa BBM dapat dikategorikan sebagai SMS.

Saputra (dalam Sumarlam, 2006: 6) mengatakan bahwa secara substantif, mayoritas SMS tidak dapat dipisahkan dari dimensi dan konteks kelisanan. Bahasa di dalam SMS senantiasa bernuansa kelisanan meskipun dalam realitasnya SMS memang tampak sebagai bentuk tulis. Dengan melihat kenyataan ini, Sumarlam (2006: 6) menyebut SMS sebagai fasilitas HP dalam bentuk layanan kelisanan-keberaksaraan. Dengan kata lain, SMS merupakan tulisan yang kalimat-kalimat dalam pemberitaan itu merupakan bentuk lisan.

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, tulisan ini akan mengkaji teks BBM yang merupakan tanggapan terhadap berita tentang kondisi kesehatan keluarga salah seorang anggota grup BB. Salah seorang anggota mengirimkan pesan yang mengabarkan kondisi suami salah seorang anggota grup BB.. Dapat dijelaskan, sesuai dengan kesepakatan kelompok tersebut, sapaan anggota pria dan wanita dibedakan. Anggota pria disapa 'Om' anggota wanita disapa "Bul". Dari enam belas anggota yang terdaftar, delapan orang meresponnya. Data diperoleh dari tanggapan-tanggapan yang datang Data itu dicatat, lalu diklasifikasikan sesuai dengan ciri-ciri kebahasaan yang dimiliki oleh teks tanggapan tersebut.

2. Wujud Data

Bahasa yang dipergunakan dalam berita pemberitahuan tersebut berwujud kombinasi bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Wujud berita tersebut sebagai berikut. *Sg siang, Om n Bul. Barusan sy tahu, suami Bul Kumi opname, stlh operasi. Mangga sami2 ndedonga mugi2 enggal diparingi seger kwarasan kados wingi2. 'Slamat siang, Om dan Bul. Barusan saya tahu, suami Bul Kumi opname, setelah operasi. Mari bersama-sama berdoa semoga lekas sembuh diberi kesegaran kesehatan seperti kemarin-kemarin'.*

Berdasarkan teks berita tersebut, delapan anggota menanggapi. Wujud tanggapan tersebut sebagai berikut.

a. Bahasa

Bahasa yang dipergunakan oleh pemberi tanggapan terdiri dari dua macam, yakni bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.

- (i) Bahasa Indonesia secara penuh digunakan untuk menanggapi seperti pada teks nomor 6
- (ii) Bahasa Jawa dipergunakan secara penuh seperti pada teks nomor 2
- (iii) Bahasa Indonesia dan bahasa Jawa dipergunakan bercampur-campur di dalam teks yang lainnya.

Dalam teks tanggapan tersebut, pengirim lebih banyak menggunakan percampuran bahasa; antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Penggunaan percampuran tersebut mengindikasikan bahwa komunikasi tersebut berlangsung secara akrab dan informal seperti berita yang dikirimkan.

b. Isi Tanggapan

Tanggapan yang disampaikan oleh para anggota tersebut dapat diklasifikasikan dalam kelompok berikut ini.

- (i) Doa

Pada dasarnya semua tanggapan yang masuk memberikan doa untuk kesembuhan bagi yang sakit.
- (ii) Keprihatinan disertai doa
 - (1) *Turut prihatin ya bul kumi smg enggal dangan lan kembali spt sediakala* (data 4)
'turut prihatin ya bul kumi, semoga cepat sembuh dan kembali seperti sediakala'
 - (2) *Nderek empati Bul Kurni, mugi keng garwo enggal dipun paring saras saking Allah swt lan enggal saget beraktivitas malih kados sakderengipun, amin ya robbal alamin* (data 5)
'ikut berempati Bul Kumi, semoga sang suami cepat diberi kesembuhan dari Allah swt dan cepat dapat beraktivitas lagi seperti sebelumnya ...'
 - (3) *Nderek prihatin jeng kurni... mudah2 an suami lekas sembuh segera dipulihkan kesehatannya dan dapat beraktivitas lagi seperti biasanya...amiin* (data 8)
'ikut prihatin jeng kurni, ...'
- (iii) Menanyakan jenis operasinya disertai doa
 - (1) *Operasi opo Bu Kur, Semoga lekas sembuh segera dipulihkan kesehatannyadan dapat beraktivitas lagi seperti biasanya ... amiin* (data 7)
'operasi apa Bu Kur, ...'

Dari isi tanggapan yang disampaikan oleh pengirim diketahui bahwa semua tanggapan memberikan doa kesembuhan bagi penderita. Cara yang digunakan untuk menyampaikan doa tersebut bervariasi. Umumnya, pengirim tanggapan meniru doa yang disampaikan oleh pemberi berita yaitu harapan *mugi2 enggal diparingi seger kwarasan kados wingi2*. 'semoga lekas sembuh seperti kemarin-kemarin'. Wujud harapan yang mengikuti doa tersebut dinyatakan dengan ungkapan demikian: ... *pulih spt* (ket. seperti) *biasa* (data 1); ... *lan kembali spt* (ket. seperti) *sedia kala* (data 4). Mulai data nomor (5) pemberi tanggapan menambahkan kata *aktivitas* di setiap harapannya: ... *lan enggal saget beraktivitas malih kados sakderengipun* (data 5); ... *semoga lekas sembuh segera dipulihkan kesehatannyadan dapat beraktivitas lagi seperti biasanya* (data 7); ... *mudah2 an suami lekas sembuh segera dipulihkan kesehatannya dan dapat beraktivitas lagi seperti biasanya...* (data 8). Dalam data dapat ditemukan disebutkan orang yang didoakan dengan variasi. Sebutan itu terdapat pada data (1), (2), (3), (5), dan (8). Sebutan yang menggunakan kata bahasa Jawa pada data (2), (3), dan (5) dengan ragam penulisan *garwo* dan *garwa*. Data (8) menggunakan istilah bahasa Indonesia *suami* sedangkan data nomor (1) menyebut nama penderita yaitu *Bp. Kiernan*. Penyebutan nama penderita agaknya mengungkapkan kedekatan antara pengirim tanggapan dengan keluarga penderita. Terdapat perbedaan dalam mengakhiri ucapan doa yang disampaikan pemberi tanggapan. Lazimnya orang berdoa, setelah selesai berdoa agar terkabul doanya, orang akan mengucapkan dengan kata *amin*. Beberapa pesan tanggapan memunculkan kata tersebut. Penggunaan kata *amin* terdapat pada data (2), (7), dan (8). Hanya saja, penulisan kata *amin* pada data (7) dan (8) berbeda dengan data (2). Penulisannya dengan merangkapkan fonem *li* sehingga menjadi *amiin*. Agaknya, penulisan ini diasosiasikan dengan cara melisankan kata *amin* yang diucapkan panjang dihuruf vokalnya. Pada data (3) disertakan juga penutup doa tersebut namun agak berbeda. Penulis data (3) menyertakan *ya* di belakang kata *amin* yang disepakati oleh pemeluk agama Islam sebagai singkatan dari *ya robbal alamin*. Pengirim tanggapan (5) bahkan menuliskan secara lengkap penutup doa itu menjadi *amin ya robbal alamin*. Ucapan yang menyatakan keprihatinannya terhadap kondisi kesehatan orang yang diberitakan disampaikan secara eksplisit oleh pengirim tanggapan (4) dengan ucapan *Turut prihatin ya bul kurni*dan nomor (8) dengan ucapan *Nderek prihatin jeng ku mugi2 enggal diparingi seger kwarasan kados wingi2.mi* Sikap empati disampaikan secara eksplisit pula oleh pengirim tanggapan (6) dengan ucapan *Nderek empati Bul Kurni* Sapaan kepada *Kurni* sebagai anggota grup BB bernaneka ragam. Seperti yang telah disampaikan, sapaan akrab terhadap anggota perempuan grup tersebut adalah *Bul*.

Namun, dalam pesan yang disampaikan pemberi tanggapan berbeda-beda bentuk sapaannya. Dua pengirim tetap menggunakan kata *Bul* yaitu pengirim pesan nomor (4) dan (5). Dua orang menggunakan sapaan yang menunjukkan relasi kekerabatan adik-kakak adalah pengirim pesan nomor (1), (3) dan (8). Sapaan yang menunjukkan relasi adik kepada Kurni adalah pengirim pesan nomor (1) dan (8) dengan menggunakan istilah yang berbeda, yaitu *dik* (1) dan *jeng* (8). Pengirim pesan nomor (3) menggunakan kata *mBakyu* dalam sapaan kekerabatannya. Data (2) dan (7) menunjukkan penggunaan sapaan dalam tataran kekerabatan ibu dan bibi. Kata yang digunakan untuk menyapa adalah *Bu* (7) dan *Tante* (2). Wujud tanggapan nomor (7) menunjukkan adanya gagasan yang bertumpuk. Satu struktur itu mengandung dua gagasan yang berbeda. Gagasan pertama merefleksikan wujud kalimat tanya dan gagasan kedua adalah refleksi kalimat.

3. Aspek Gramatikal

Yang dimaksud dengan aspek gramatikal adalah kajian yang bertujuan untuk melihat struktur atau segi kelahiriah teks tersebut. Analisis aspek gramatikal ini meliputi pengacuan (*reference*), pelepasan (*ellipsis*), penyulihan (*substitution*), dan perangkaian (*conjunction*) (Sumarlam, 2005: 23).

a. Pengacuan atau Referensi

Pengacuan ini adalah adanya satuan lingual yang mengacu pada satuan lingual yang lain (Sumarlam, 2005: 23). Dalam pesan tanggapan tersebut terdapat pengacuan pronomina persona dan pengacuan demonstratif. Pengacuan pronomina persona tunggal bentuk bebas serta pronomina persona ketiga tunggal bebas. Contoh wujud pengacuan pronomina persona tunggal bebas itu sebagai berikut:

- (1) *Dik Kurni kula nderek memuji mg Bp.Kieman enggal senggang* (data 1)
'dik kurni saya ikut berdoa mg Bp. Kieman segera sembuh'
- (2) *Kula nderek empati Bul Kurni....* (data 5)
'saya ikut empati Bul Kurni...'

Wujud pengacuan pronomina persona ketiga tunggal bebas tersebut sebagai berikut.

- (3) *Semoga suamimu lekas sembuh, dan kembali beraktivitas* (data 6)
- (4) *Semoga suamimu lekas sembuh segera dipulihkan kesehatannya* (data 7)

Dalam data yang ada terdapat pengacuan pronomina persona tunggal bebas dan pronomina persona ketiga bebas dalam satu kalimat. Data itu ialah

- (5) *Saya turut prihatin ya bul kurni smg suamimu/garwamu enggal dangan lan kembali spt sediakala* (data 4)
'saya ikut prihatin ya buk kurni smg suamimu cepat sembuh dan kembali spt sediakala'

Pengacuan pronomina persona tunggal bersifat endofora karena mengacu kepada orang yang berkinir pesan tanggapan tersebut. Pengacuan pronomina persona ketiga tunggal bebas tersebut bersifat eksofori karena yang diacu berada di luar teks pesan tersebut yaitu suami Kurni yang sedang menderita sakit.

Pengacuan demonstratif waktu dapat ditemukan pada pesan tanggapan yang masuk. Pengacuan demonstratif tersebut mengacu pada penunjukan waktu esok hari atau yang akan datang serta lampau. Pengacuan demonstratif menunjuk waktu yang akan datang pada kalimat berikut ini.

- (6) *Semoga lekas sembuh, dan besok kembali beraktivitas* (data 6)
- (7) *... dan besok dapat beraktivitas lagi seperti biasanya* (data 7 dan 8)

Pengacuan demonstratif menunjuk waktu lampau tersebut pada kalimat berikut ini

- (8) *Wingi/telung dina kepungkur operasi opo Bu Kur,*(data 7)

b. Elipsis (Pelesapan)

Salah satu kohesi gramatikal adalah elipsis. Yang dimaksud dengan elipsis adalah penghilangan atau pelesapan salah satu satuan lingual. Satuan lingual itu dapat berupa kata, frasa, klausa, atau kalimat (Sumarlam, 2005: 30).

Pada data tersebut terdapat pula elipsis atau pelesapan. Umumnya, pelesapan dilakukan pada satuan lingual subjek. Namun, data nomor (1) menunjukkan pula adanya pelesapan konjungtor. Dari data tersebut hanya dua pesan yang tidak menggunakan pelesapan yaitu data nomor (2) dan (3). Pesan tanggapan yang memiliki unsur pelesapan adalah nomor (1), (4), (5), (6), (7), dan (8). Contoh elipsis itu sebagai berikut.

- (9) *Dik Kurni (kula) nderek memuji mg Bp.Kieman enggal senggang (dan) (Bp. Kieman) pulih spt biasa kg...*(data 1)
(10) *(Saya) turut prihatin ya bul kumi smg (suamimu) enggal dangan lan kembali seperti sedia kala* (data 4)
(11) *Sernoga (suamimu) lekas sembuh, dan (suamimu) kembali beraktivitas* (data 6)

Semua kalimat data mengandung pelesapan yang terjadi dua kali dalam satu kalimat seperti pada contoh (9), (10), dan (11). Pelesapan dua kali dalam satu kalimat dapat terjadi pada orang yang sama (contoh 11) dan pada orang yang berbeda seperti contoh (9) dan (10). Di samping itu, pada data (9) terdapat pula pelesapan konjungtor *dan* yang menunjukkan adanya kesejajaran bentuk gramatikal antara klausa yang satu dengan klausa yang lainnya.

c. Substitusi (Penyulihan)

Substitusi atau penyulihan ini berupa penggantian satuan lingual tertentu (yang telah disebut) dengan satuan lingual lain dalam wacana untuk memperoleh unsur pembeda (Sumarlam, 2005: 28). Penyulihan merupakan penggantian konstituen yang maknanya berbeda dengan makna yang diacu (Suhaebah, dkk, 1996: 11). Substitusi dapat dibedakan menjadi substitusi nominal, verbal, frasal, dan klausal.

Dalam pesan tanggapan ini terdapat substitusi di beberapa data. Substitusi frasal ditemukan pada data nomor (1) dan (4)

- (12) *Dik Kurni nderek memuji mg Bp.Kieman enggal senggang ... pulih spt biasa kg* (data 1)
(13) *Turut prihatin ya bul kumi smg enggal dangan lan kembali spt sediakala* (data 4)

Pada penyulihan data (1) ini, kata *senggang* (sehat) disulih menjadi bentuk frasa *pulih spt biasa kg*. Penyulihan ini tersebut, *pulih spt biasa kg*, merujuk pada kondisi sebelum sakit. Artinya, bahwa orang yang dibicarakan dalam kondisi sehat atau *senggang*. Demikian pula data (4). Penyulihan berbentuk frasa *kembali spt sediakala* merujuk pada kata *dangan*.

d. Konjungsi atau Perangkaian

Konjungsi atau perangkaian adalah salah satu kohesi gramatikal dengan cara menghubungkan unsur yang satu dengan yang lainnya (Sumarlam, 2005: 32). Dari delapan data tersebut, data nomor (2) dan (3) yang tidak menggunakan perangkaian. Dalam data ini dapat ditemukan satu jenis perangkaian saja yakni perangkaian aditif yang menggunakan konjungtor *dan*. Umumnya, konjungtor tersebut secara eksplisit terdapat dalam kalimat. Namun, ada satu konjungtor yang dihapuskan seperti pada data pesan tanggapan nomor (1). Sama seperti data pesan tanggapan yang lainnya, konjungtor yang dihapuskan pada data nomor (1) adalah konjungtor *dan*. Jika direkonstruksi, data nomor (1) adalah sebagai berikut.

- (14) *Dik Kurni nderek memuji mg Bp.Kieman enggal senggang ... (dan) pulih spt biasa kg* (data 1)

4. Penutup

Analisis terhadap teks pesan dari BB ini masih berupa potongan kecil dari sebuah analisis yang bersifat komperhensif dari sebuah data. Dari perspektif *discourse analysis*, kajian gramatikal saja, tentu bukanlah sebuah hasil yang menyeluruh. Masih diperlukan lagi analisis tekstualnya. Dilihat dari variasi bahasa yang dipergunakan dalam teks BBM, masih bisa teks ini dikaji dari perspektif sosiolinguistik. Oleh karena itu, tampaknya perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam terhadap teks ini. Namun demikian, pengkajian teks BBM tentulah bukan tidak berarti. Dengan analisis yang sangat minimalis ini, dapat diperoleh hasil yang tampaknya dapat dijadikan sebagai gambaran wujud bahasa dalam BBM.

Dari segi bahasa, penggunaan bahasa *campuran*, yakni bahasa Indonesia dan bahasa Jawa merupakan ciri yang khas dari sebuah pesan singkat dalam BBM yang dilakukan oleh orang Jawa. Penggunaan kata Jawa pada ungkapan-ungkapan tertentu dapat ditengarai sebagai wujud orang Jawa menghormati mitra tutur. Misalnya, kata *dhangan*, *senggang*, dan *sarəs* yang dipergunakan merupakan kosa kata Jawa dalam laturan krama.

Hasil pengamatan terhadap aspek gramatikal menunjukkan bahwa semua aspek dipergunakan dalam komunikasi tersebut. Pengacuan pronomina persona tunggal bebas lebih banyak dipergunakan. Pelepasan unsur subjek merupakan wujud pelepasan yang dipergunakan. Penyulihan dalam data dilakukan dalam bentuk frasa. Konjungsi dalam pesan tersebut dilakukan dengan penambahan atau aditif. Konjungtor yang dipergunakan adalah kata *dan* yang menunjukkan kesetaraan klausa pada data tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suhaebah, Ebah, dkk. 1996. *Penyulihan sebagai Alat Kohesi dalam Wacana*. Jakarta P3B.
- Sumarlam M. S (Ed.). 2005. *Analisis Wacana Teori dan Praktik*. Surakarta: Pustaka Cakra Surakarta
- Sumarlam M. S. 2006. *Analisis Wacana Tekstual dan Kontekstual*.
- Suparyo, Yossy. <http://tikusdarat.net/wp-content/uploads/2012/04/menulis-berita.pdf> diunduh 31 November 2015
- Wardhaugh, Ronakl. 1998. *An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford: Blackwell Publishers.

Lampiran Data

TGL	Berita	Tanggapan
30 Nov. 2015	Sg siang, Om n Bul. Barusan sy tahu, suami Bul Kumi opname, stih operasi. Mangga sami2 ndedonga mugii2 enggal diparingi seger kwarasan kados wingi2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dik Kurni nderek memuji mg Bp.Kieman enggal senggang ... pulih spt biasa kg 2. Tante Kurni mugii Gusti enggal maringi kesehatan dumateng keng garwo. Amin 3. Kagem mBakyu Kurni, mugii Allah SWT tansah maringi kesembuhan kagem kenggarwa njih. Amin yra 4. Turut prihatin ya bul kumi smg enggal dangan lan kembali spt sediakala 5. Nderek empati Bul Kumi, mugii keng garwo enggal dipun paringi saras saking Allah swt lan enggal saget beraktivitas malih kados sakderengipun, amin ya robbal alamin 6. Semoga lekas sembuh, dan kembali beraktivitas 7. Semoga lekas sembuh segera dipulihkan kesehatannya dan dapat beraktivitas lagi seperti biasanya ... amiiin 8. Nderek prihatin jeng kumi... mudah2 an suami lekas sembuh segera dipulihkan kesehatannya dan dapat beraktivitas lagi seperti biasanya... amiiin